

EFISIENSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KOTA PEKANBARU

Sumarno

**Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau
E-mail: mr_smno@yahoo.com**

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengkajiefisiensi SMK di Kota Pekanbaru dan menemukan alternatif cara meningkatkannya. Penelitian dilakukan pada 30 SMK Negeri dan Swasta yang diambil secara *cluster purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara dari dinas pendidikan, sekolah, alumni, dan DUDI. Data dianalisis secara deskriptif, korelasi, rasio dan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK di Kota Pekanbaru masih belum efisien berdasar sumber/penggunaan dana, rasio *unit cost* terhadap: hasil UN, masa tunggu, dan gaji/pendapatan pertama lulusannya.

Kata kunci: Efisiensi sekolah, smk.

VOCATIONAL SCHOOLS EFFICIENCY IN PEKANBARU

ABSTRACT.This study aims to assess the efficiency of vocational schools in the city of Pekanbaru and find alternative ways of improving it. The study was conducted in 30 public and private vocational schools are taken by clusterpurposive sampling. Data collected by documentation, questionnaires, and interviews technique from education authorities, schools, alumni, and DUDI. Data were analyzed by descriptive, correlation, ratios, and comparison. The results showed that the SMK in the city of Pekanbaru is still not efficient based on sources /uses of funds, the ratio of the unit cost to: the UN, the waiting period, and the the first salary/income of graduates.

Key words: School efficiency, vocational school.

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja (Perpres 5/2010). Selanjutnya Pasal 76 Peraturan Pemerintah (PP) 17/2010 menyebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan antara lain berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam PP tersebut juga diungkapkan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta efisiensi pengelolaan pendidikan. Mencermati PP dan Perpres tersebut nampak jelas bahwa pendidikan menengah kejuruan ditujukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pengelolaan pendidikannya haruslah efisien sehingga upaya yang dilakukan tidak menimbulkan pengangguran baru yang hanya akan menambah permasalahan. Sementara kenyataan yang terjadi di Kota Pekanbaru, pengangguran terbuka tamatan pendidikan menengah atas mencapai 9,33% (Berita Resmi Statistik Riau, 2011), padahal pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, cukup tinggi yaitu sebesar 9,89%; 9,05%; 8,81%; dan 8,98% pada tahun 2007-2010 (<http://www.slideshare.net>, 2011). Di samping pengangguran yang masih tinggi, hasil kelulusan Ujian Nasional tahun 2011 SMK Kota Pekanbaru rata-ratanya hanya mencapai 93,52% (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdiknas, 2011) sedangkan biayanya mencapai Rp 689 Milyar; (naik Rp139 Milyar dari tahun 2010 yang hanya Rp 550 Milyar). Masih banyaknya pengangguran dan kelulusan yang belum 100% mengindikasikan belum

efisiennya pembiayaan pendidikan SMK. Atas dasar itulah perlunya dikaji efisiensi SMK di Kota Pekanbaru.

Dalam pembiayaan pendidikan, efisiensi ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memprioritaskan faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa (Nanang Fattah, 2002). Senada dengan itu, Rice et. al. (2010) menyatakan “school efficiency is the process of raising, distributing, and utilizing money for the purpose of providing educational services”. Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pembiayaan sekolah dikatakan efisien manakala pencapaian sasaran atau target diperoleh dengan pengorbanan yang lebih kecil atau dengan biaya yang minimum melalui alokasi pembiayaan yang tepat. Menurut Robbins & Judge (2011), efisiensi merupakan rasio output yang dicapai atas input yang digunakan. Dalam kaitannya dengan pengertian ini, efisiensi pendidikan dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal menunjukkan perbandingan antara prestasi belajar (ukuran non-moneter hasil pendidikan) dengan masukan biaya pendidikan yang ditanggung, sedangkan efisiensi eksternal yaitu rasio antara keuntungan finansial pendidikan (biasanya diukur dari penghasilan lulusan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikannya (Mulyasa, 2011). Hal ini juga diungkapkan oleh Loxley (2011) bahwa efisiensi internal berkaitan dengan pendekatan efektivitas biaya terhadap layanan pendidikan, sedangkan efisiensi eksternal berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar, upah/gaji, dan pelatihan kerja.

Untuk menganalisis efisiensi keuangan sekolah dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil (*output*) sekolah, dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan (*unit cost*) per siswa Nanang Fattah (2002). Selanjutnya dijelaskan bahwa

dalam menentukan biaya satuan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro didasarkan pada perhitungan keseluruhan jumlah pengeluaran yang diterima dari berbagai sumber dan dibagi jumlah murid; sedangkan pendekatan mikro didasarkan pada alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid. Melalui analisis biaya satuan memungkinkan untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber di sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan pemerataan pengeluaran masyarakat dan pemerintah untuk pendidikan.

Mengacu pada pemikiran dan penjelasan di muka, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui efisiensi pengelolaan SMK di Kota Pekanbaru; dan 2) menemukan alternatif cara meningkatkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMK di Kota Pekanbaru yang disampel secara *cluster purposive sampling*. Kluster pengambilan sampelnya didasarkan pada status negeri dan swasta, sedangkan kriteria *purposive*-nya adalah kesediaan SMK untuk mengungkap data pembiayaan sekolah. Berdasarkan itu, sampel penelitian ada 30 SMK dari 42 SMK yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu terdiri dari 8 SMK Negeri dan 22 SMK Swasta. Efisiensi SMK didasarkan pada sumber dan alokasi dana sekolah serta rasio *unit cost* terhadap: hasil Ujian Nasional (UN), masa tunggu lulusan, dan gaji/pendapatan pertama lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Data penelitian diambil dari Dinas Pendidikan, sekolah, alumni, serta Dunia Usaha dan Dunia kerja/Industri (DUDI) dengan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara. Responden alumni diambil secara *snowball* sebanyak 4 (orang) tiap

sekolah; responden DUDI diambil secara acak sebanyak 2 (dua), yaitu DUDI sebagai tempat praktek kerja dan DUDI sebagai tempat kerja alumni.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, rasio, dan perbandingan untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi SMK di Kota Pekanbaru, serta alternatif carameningkatkan efisiensinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efisiensi SMK Berdasar Sumber dan Alokasi Dananya

Dari 30 SMK sampel, diperoleh sumber dan alokasi biaya pendidikan rata-rata perkomponennya tampak seperti berikut.

Tabel 1. Distribusi rata-rata Penerimaan dan Pengeluaran Biaya Pendidikan SMK Responden Penelitian

SUMBER	JUMLAH	%	PENGELUARAN	JUMLAH	%
Saldo awal	17.126.713	0,57%	Gaj dan Kesra Guru	1.537.408.441	55,56%
Pemkot/ Pemkab	1.492.485.033	49,53%	Gaji dan Kesra Pegawai	380.828.424	13,76%
BOS	20.095.000	0,67%	Proses Belajar Mengajar	144.589.678	5,23%
BOS Buku	-	0,00%	Pemeliharaan Saprasi	168.517.111	6,09%
BOMM	73.750.143	2,45%	Rehabilitasi	45.026.411	1,63%
BKM	42.829.529	1,42%	Pengadaan Saprasi	141.604.863	5,12%
BOP	-	0,00%	Keg Ekstra Kurikuler	89.877.787	3,25%
Yayasan Pendidikan	343.107.714	11,39%	Daya dan Jasa	61.351.938	2,22%
Orang tua siswa	831.183.900	27,58%	Tata Usaha/ Administrasi	51.217.958	1,85%
Unit Produksi	36.625.000	1,22%	Lainya	37.757.521	1,36%
Sumber lain	156.101.200	5,18%	Saldo akhir Tahun	108.735.719	3,93%
		100,00%			100,00%

Berdasarkan tabel di atas, sumber utama penerimaan dana SMK berasal dari Pemerintah yang besarnya mencapai 49,536% dan sumber dari orang tua 27,58%; sedangkan sumber dari Unit Produksi sekolah hanya 1,22% dan Sumber lain hanya 5,18%. Sumber pendanaan

yang demikian dapat dikatakan belum efisien karena sebagai SMK seharusnya memiliki unit produksi yang lebih memadai sebagai sumber pendanaan pendidikan sekolah, karena seharusnya mampu menciptakan produk-produk yang dapat dipasarkan secara efektif sehingga mendatangkan sumber pendanaan.

Dilihat dari alokasi penggunaannya, rata-rata sekolah menggunakan dananya untuk membiayai gaji dan kesejahteraan mencapai 69,32%, sementara untuk membiayai proses belajar mengajar hanya 5,23% dan kegiatan ekstra kurikuler hanya 3,25%. Pengalokasian dana yang demikian menunjukkan belum efisiennya penggunaan dana pendidikan sekolah, karena pembiayaan untuk kegiatan yang langsung berkenaan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik masih sangat kecil (kurang dari 10%).

Efisiensi SMK Berdasar Hasil Ujian Akhir Lulusan

Rata-rata unit cost SMK di Kota Pekanbaru sebesar Rp 2.273.532,00 dan rata-rata hasil akhir UN sebesar 7,70; berarti ratio rata-rata hasil akhir UN terhadap rata-rata unit cost sebesar 0,00034. Berdasarkan ratio tersebut SMK yang efisien dan belum efisien atas biaya pendidikan terhadap hasil akhir UN nampak seperti tabel berikut.

Tabel 2. Efisiensi SMK di Kota Pekanbaru Berdasar Hasil Akhir UN

No.	Efisiensi Hasil Akhir UN	Frekuensi	%
1	Efisien	14	46,67%
2	Belum efisien	16	53,33%
		30	100,0%

Berdasar tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dilihat dari hasil UN lulusannya, SMK di Kota Pekanbaru pada umumnya belum efisien, karena 53,33% SMK belum efisien.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan kecilnya alokasi dana sekolah yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran siswa, sehingga kompetensi siswa belum memadai, yang akhirnya hasil UN-nya belum sebanding dengan jumlah dana yang dibelanjakan. Padahal, bila dilihat dari hasil analisis korelasi antara jumlah biaya satuan pendidikan (unit cost) dengan hasil perolehan UN atas 30SMK penelitian ini, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 yang signifikan pada taraf 5% (besarnya r-tabel adalah 0,339). Hal ini berarti ada korelasipositif yang berarti antara besarnya biaya yang dikeluarkan sekolah dengan perolehan UN lulusannya. Atau dengan kata lain untuk meningkatkan nilai UN di sekolah diperlukan dana yang lebih memadai, tetapi dengan catatan alokasi untuk biaya kegiatan pembelajarannya diperbesar.

Efisiensi SMK Berdasar Masa Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan SMK di Kota Pekanbaru dalam mendapatkan pekerjaan dan atau mendirikan usaha pertama rata-ratanya 7,28 bulan. Rasio masa tunggu terhadap unit cost pendidikannya menghasilkan koefisien efisiensi sebesar 0,00032. Berdasarkan koefisien efisiensi tersebut, jumlah SMK di Kota Pekanbaru yang efisien dan belum efisien dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Efisiensi SMK di Kota Pekanbaru Berdasar Masa Tunggu Lulusan

No.	Efisiensi Berdasar Masa Tunggu Lulusan	Frekuensi	%
1	Efisien	12	40,00%
2	Belum efisien	18	60,00%
		30	100,0%

Berdasar tabel di atas, dapat dikatakan bahwa SMK di Kota Pekanbaru sebagian besar (60%) belum efisien dilihat dari masa tunggu lulusannya, sedangkan yang sudah efisien baru 40%. Kondisi ini juga terkait dengan belum memadainya kompetensi lulusan sehingga untuk mendapatkan pekerjaan/usaha pertamanya masih cukup lama, yang akibatnya tidak efisien berdasar masa tunggu lulusannya. Sementara bila dilihat dari hasil analisis korelasi antara jumlah biaya satuan pendidikan (unit cost) dengan masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama atau berwirausaha pertama atas 30SMK penelitian ini, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar $-0,090$. Walaupun tidak signifikan pada taraf 5% (besarnya r -tabel adalah $0,339$), tetapi koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar biaya pendidikannya berkaitan dengan masa tunggu yang semakin pendek/cepat. Tentu saja, biaya pendidikannya seharusnya teralokasi pada kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa agar dapat memperoleh pekerjaan atau berwirausaha lebih cepat.

Efisiensi SMK Berdasar Gaji/Pendapatan Bulan Pertama

Gaji/pendapatan bulan pertama lulusan SMK di Kota Pekanbaru yang bekerja/berusaha rata-ratanya sebesar Rp 705.300,00. Rasio gaji /pendapatan pertama lulusan terhadap unit cost pendidikannya menghasilkan koefisien efisiensi sebesar $31,02222$. Berdasar rasio tersebut, SMK di Kota Pekanbaru sebagian besar ($56,67\%$) juga belum efisien dilihat dari gaji/pendapatan pertama lulusannya. Hal yang demikian sangat mungkin karena rendahnya kompetensi lulusan dapat berakibat nilai kompetensinya rendah dalam arti gaji/pendapatan pertamanya masih rendah. Keadaan yang demikian nampak lebih jelas bila dikaitkan dengan Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru yang pada tahun 2009 sudah sebesar Rp

925.000,00 dan tahun 2010 Rp 1.055.000,00, di mana gaji/pendapatan bulan pertama lulusan SMK di Kota Pekanbaru yang bekerja/berusaha rata-ratanya hanya sebesar Rp 705.300,00 (lebih rendah dari UMK).

Berdasarkan koefisien efisiensinya, jumlah SMK di Kota Pekanbaru yang efisien dan belum efisien dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Efisiensi SMK di Kota Pekanbaru berdasar Gaji/pendapatan pertama

No.	Efisiensi Berdasar Gaji/Pendapatan Pertama Lulusan	Frekuensi	%
1	Efisien	13	43,33%
2	Belum efisien	17	56,67%
		30	100,0%

Bila dilihat dari hasil analisis korelasi antara jumlah biaya satuan pendidikan (unit cost) dengan gaji/pendapatan pertama lulusannya, atas 30SMK penelitian ini, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,089. Pada signifikansi 5%, besarnya r-tabel adalah 0,339. Hal ini berarti tidak ada keterkaitan yang berarti antara besarnya biaya yang dikeluarkan sekolah dengan gaji/pendapatan pertama lulusannya. Hal ini dikarenakan gaji/pendapatan pertama hanya berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki lulusan, sehingga biaya pendidikan sekolah hanya mempunyai hubungan yang tidak langsung.

Alternatif Cara Meningkatkan Efisiensi SMK di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di muka, maka alternatif cara meningkatkan efisiensi SMK di Kota Pekanbaru dapat melalui:

1. Peningkatan pengelolaan Unit Produksi sekolah sebagai sumber pendanaan sekolah yang lebih memadai, sekaligus ajang praktek untuk meningkatkan kompetensi keahlian maupun kewirausahaan siswa/lulusannya. Unit produksi yang dikelola secara lebih baik akan dapat meningkatkan kompetensi keahlian dan kewirausahaan siswa, yang kemudian akan dapat meningkatkan produktivitasnya (kuantitas dan kualitas) yang dapat terpasarkan dengan baik karena kompetensi kewirausahaannya. Hasilnya akan dapat meningkatkan sumber dana sekolah.
2. *Sharing* penggunaan sarana prasarana laboratorium/praktek diantara sekolah, sehingga pemanfaatan sarana prasarana yang ada lebih optimum dan dana dapat dialokasikan secara optimum pula (misalnya anggaran sarana prasarana dari Pemko tidak dialokasikan pada banyak sekolah tapi tidak memadai, melainkan dialokasikan untuk melengkapi sarana prasarana beberapa sekolah tapi memadai untuk praktek).
3. Peningkatan penggalan sumber dana dari masyarakat melalui kemitraan dengan Program Sosial Perusahaan (CSR) maupun kemitraan dengan Program Bisnis Perusahaan dari perusahaan besar yang ada di Pekanbaru.
4. Peningkatan Program Cooperative Education atau magang yang memperhitungkan kompensasi bagi siswa peserta, dalam kemitraan kewirausahaan siswa, bukan hanya kemitraan kerja siswa, sehingga unit cost siswa menjadi lebih kecil dan daya serap lulusan untuk berwirausaha dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pembiayaan pendidikan SMK di Kota Pekanbaru masih kurang efisien karena: (a) Sumber pendanaan dari Unit Produksi sekolah dan sumber masyarakat masih sangat kecil, yaitu hanya 1,22% dan 5,18%; (b) Alokasi penggunaan dana untuk kegiatan pembelajaran masih sangat kecil, yaitu hanya 5,23%; (c) Banyak SMK yang rasio *unit cost* terhadap: hasil UN, masa tunggu, dan gaji/pendapatan pertama lulusanya, berada di bawah rata-rata rasionya, yaitu 53,33%; 60,00%; dan 56,67%; (d) Rata-rata gaji/pendapatan pertama lulusan berada di bawah UMK (Rata-rata gaji/pendapatan pertama Rp 705.300,00; sedangkan UMK tahun 2009 Rp 925.000,00 dan tahun 2010 Rp 1.055.000,00.
2. Untuk meningkatkan efisiensi SMK di Kota Pekanbaru, dapat dilakukandengan cara: 1) Tiap sekolah mendirikan/mengembangkan Unit Produksi agar menjadi wahana praktek keahlian dan kewirausahaan bagi siswanya/guru, sekaligus menjadi *income generating* bagi sekolah; 2) Sharing penggunaan sarana prasarana laboratorium/praktek diantara sekolah; 3) Anggaran sarana prasarana dari Pemko tidak dialokasikan pada banyak sekolah tapi tidak memadai, melainkan dialokasikan untuk melengkapi sarana prasarana beberapa sekolah tapi memadai untuk praktek; 4) Peningkatan penggalan sumber dana dari masyarakat melalui kemitraan dengan Program Sosial Perusahaan (CSR) maupun kemitraan dengan Program Bisnis Perusahaan dari perusahaan besar yang ada di Pekanbaru; 5) Peningkatan Program Cooperative Education atau magang yang memperhitungkan kompensasi bagi siswa peserta, dalam kemitraan kewirausahaan siswa, bukan hanya kemitraan kerja siswa.

Rekomendasi

1. Untuk sekolah:

- a. Mengalokasikan dana yang lebih besar untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.
- b. Mendirikan/mengembangkan unit produksi secara lebih profesional.
- c. Menggalang kemitraan dengan DUDI (BUMD/BUMN/BUMS maupun UKM) untuk meningkatkan pendanaan sekolah maupun peningkatan praktek yang lebih profesional.

2. Untuk Dinas Pendidikan:

- a. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana praktek secara *sharing* beberapa sekolah.
- b. Memfasilitasi kemitraan sekolah dengan DUDI agar terjadi sinergi untuk mengembangkan/meningkatkan mutu pendidikan khususnya SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2006. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Terjemahan: Yosol Iriantara. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gay, Mills, & Airasian. 2009. Educational Research: Competencies for Analysis and Application. 9th edition. Pearson Education, Inc. <http://freedownload.is/ppt/an-introduction-to-education-studies>. Diakses 20 Pebruari 2012.
- Loxley, William. 2011. Financing Education: Perspectives Of The Asian Development Bank, <http://www.adb.org/Education/financing-edu.pdf>. Akses 15 Agustus 2011.
- Miller, Riel. (tt). Education and Economic Growth: From the 19th to the 21st Century. http://www.cisco.com/web/strategy/docs/education/eeg_what_research_says.pdf. Diakses 20 Pebruari 2012.

- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono. 2010. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Nanang Fattah. 2002. Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdiknas. 2011. <http://litbang.kemdiknas.go.id/hasilun2011/>. Diakses 28 Pebruari 2012.
- Taylor, L L. 2010. Economics of Education, Editor: Brewer, Dominic J. & McEwan, Patrick J, Economic Approach to School Efficiency, p: 208 – 213, Elsevier Ltd., Texas.
- BPS Kota Pekanbaru. 2011. <http://www.slideshare.net/bps1471/pertumbuhan-ekonomi-kota-pekanbaru-tahun-20072010>. Diakses 28 Pebruari 2012.